



Submit: 19-05-2024

Review: 21-05-2024

Accepted: 27-05-2024

Publish: 27-05-2024

## ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM

Reni Martadiana Putri<sup>1\*</sup>, Eko Prasetyo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>, Program Studi Akuntansi, Universitas Kahuripan Kediri, Jl. Pb. Sudirman No.25, Plongko, Pare, Kec. Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur,, Indonesia, Kode pos 64212  
[renimartadi@students.kahuripan.ac.id](mailto:renimartadi@students.kahuripan.ac.id)<sup>1</sup>, [ekoprasetyo@kahuripan.ac.id](mailto:ekoprasetyo@kahuripan.ac.id)<sup>2</sup>

No. Telp: 083144245437

**Abstrak:** Pergerakan indeks harga saham LQ45 yang setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan. Dari pergerakan indeks dapat dilihat bahwa pergerakan indeks menurun drastis pada tahun 2020, penurunan tersebut terjadi karena adanya dampak pandemi Covid-19. Namun tahun selanjutnya pergerakan harga saham LQ45 mampu meningkat kembali meski selalu mengalami beberapa penurunan harga saham. Adanya hal tersebut, menandakan ketidakstabilan harga saham pada indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022 karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah rasio likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), kebijakan dividen (DPR), dan rasio aktivitas (TATO). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari variabel CR, ROA, DER, DPR dan TATO terhadap harga saham baik secara parsial maupun secara simultan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 pada periode tahun 2019 – 2022 dengan jumlah 62 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling dan melalui penyaringan berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan, yang kemudian dikalikan dengan 4 tahun pengamatan sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah sebanyak 92 sampel. Dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah CR, ROA, DER, DPR dan TATO berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap harga saham dan seluruh hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya.

**Kata Kunci:** CR, ROA, DER, DPR, TATO, Harga Saham

**Abstract:** The movement of the LQ45 stock price index experiences decreases and increases every year. From the index movement it can be seen that the index movement decreased drastically in 2020, this decrease occurred due to the impact of the Covid-19 pandemic. However, the following year the LQ45 share price movement was able to increase again even though it always experienced several declines in share prices. This existence indicates instability in share prices on the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2022 due to several influencing factors including liquidity ratio (CR), profitability (ROA), solvency (DER), dividend policy (DPR), and activity ratio (TATO). The aim of this research is to test and analyze the influence of the variables CR, ROA, DER, DPR and TATO on stock prices both partially and simultaneously. This research method uses a quantitative approach. The population in this research is all companies included in the LQ45 index in the 2019 - 2022 period with a total of 62 companies. The sampling technique used in this research was purposive sampling and through filtering based on these criteria a sample of 23 companies was obtained, which was then multiplied by 4 years of observation so that the total sample size was 92 samples. And the analysis technique used is multiple

*linear regression. The results obtained in this research are that CR, ROA, DER, DPR and TATO have a simultaneous and partial effect on stock prices and all the hypotheses proposed are proven to be true.*

**Keywords:** CR, ROA, DER, DPR, TATO, Stock Price

## PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri. Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks yang ada di BEI, yang terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas yang tinggi dengan kriteria yang sudah ditentukan. Beberapa sekuritas memiliki frekuensi yang sangat tinggi dan aktif diperdagangkan di pasar modal, sedangkan sekuritas lainnya lebih pasif dan memiliki frekuensi yang relatif rendah.

Perkembangan harga saham selalu diperhatikan oleh para pemegang saham. Informasi naik turunnya harga saham merupakan informasi yang berguna bagi investor secara berkesinambungan. Para pemegang saham selalu mengamati informasi harga saham yang naik turun. Harga saham bermanfaat bagi LQ45 sendiri karena saham yang ada di LQ45 dianggap memiliki potensi pertumbuhan yang baik dimasa depan berdasarkan analisis fundamental dan perkembangan perusahaan. Perusahaan yang termasuk dalam perhitungan Indeks LQ45 terdiri dari saham – saham dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang pergerakannya tinggi serta memiliki prospek pertumbuhan dan keuangan yang baik (Ismayanti & Yusniar, 2016). Beberapa tahun harga saham di Indeks LQ45 tahun 2019 – 2022 mengalami fluktuatif. Jika dilihat dari trend line mengarah ke bawah, menunjukkan bahwa harga saham telah turun dalam beberapa tahun terakhir. Berikut merupakan pergerakan indeks harga saham LQ45:



Sumber: Sri Rahayu & Diatmika (2023)

Gambar 1

Pergerakan Indeks Harga Saham LQ45

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa pergerakan indeks harga saham LQ45 yang setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan. Dari pergerakan indeks dapat dilihat bahwa pergerakan indeks menurun drastis pada tahun 2020, penurunan tersebut terjadi karena adanya dampak pandemi Covid- 19. Namun tahun selanjutnya pergerakan harga saham LQ45 mampu meningkat kembali meski selalu mengalami beberapa penurunan harga saham. Adanya hal tersebut, menandakan ketidakstabilan harga saham pada indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022 karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah rasio likuiditas (CR) (Dewi, 2017), profitabilitas (ROA) (Yemri Tanapuan, 2022), solvabilitas (DER) (Nurchayani & Situngkir, 2021), kebijakan dividen (DPR) (Sitepu, 2015), dan rasio aktivitas (TATO) (R. Sari & Purnama, 2021).

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* digunakan karena merupakan indikator terbaik untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva – aktivitya dapat diubah menjadi kas dengan cepat untuk melunasi utang. Semakin tinggi *Current Ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap perusahaan (Dewi, 2017).

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh keuntungan dari aktiva yang digunakan. ROA digunakan perusahaan agar dapat menilai pihak manajemen sudah dapat imbalan yang sesuai berdasarkan asset yang dimiliki atau belum. Semakin besar ROA perusahaan, maka tingkat keuntungan yang diperoleh semakin besar dan posisi perusahaan dalam hal pemanfaatan asetnya akan dinilai baik (Yemri Tanapuan, 2022).

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DER) merupakan rasio yang menandakan adanya utang yang dimiliki perusahaan. Tingkat solvabilitas sebuah perusahaan diukur berdasarkan seberapa mampu ia membayar utang jangka panjang. Jika perusahaan memiliki aktiva yang cukup untuk melunasi semua utang – utangnya, maka perusahaan tersebut dianggap solvable atau terpecahkan. Faktor solvabilitas menunjukkan seberapa besar dana yang diberi kreditor kepada perusahaan. Suku bunga tinggi dan kondisi ekonomi sulit timbul jika rasio solvabilitas rendah. Sebuah perusahaan dengan rasio utang yang tinggi dapat mengalami kebangkrutan (Nurchayani & Situngkir, 2021).

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR mencerminkan presentase dari setiap rupiah yang hasilnya dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai, dihitung dengan membagi dividen kas per saham dengan laba per saham. Dengan menggunakan DPR dapat mengetahui apakah dividen yang diterima investor atau pemegang saham cukup besar dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama (Sitepu, 2015).

Rasio Aktivitas digunakan untuk menentukan seberapa efektif atau efisien sumber daya yang digunakan oleh perusahaan. Efektivitas yang ditunjukkan dalam penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan bidang lain. Penggunaan rasio aktivitas dengan cara membandingkan tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva selama suatu periode waktu. Rasio aktivitas diharapkan ada keseimbangan yang diinginkan antara penjualan dan aktiva (R. Sari & Purnama, 2021).

Pentingnya dibuktikan melalui beberapa kajian empiris yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Beberapa kajian empiris tersebut diantaranya adalah penelitian yang dikemukakan oleh (Dahliawati et al., 2023) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan tidak mampu mempengaruhi penurunan serta peningkatan saham. (Rachman & Wahyudi, 2023) menyatakan Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap harga saham. Pertumbuhan ROA menunjukkan kinerja entitas maksimal karena laba perusahaan tumbuh. Sehingga investor semakin berminat berinvestasi di perusahaan dengan harapan imbal balik yang tinggi. Akan tetapi, (Agha Reyhan Alkahfi, 2023) menyatakan Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) kenaikan harga saham tidak terwujud, karena investor tidak memiliki tolok ukur yang dapat diandalkan untuk menilai kepemimpinan perusahaan berdasarkan kemampuannya menghasilkan keuntungan dari aset.

Beberapa variabel – variabel di atas, hasil dari penelitian terdahulu yang mempengaruhi harga saham, adanya ketidak konsistenan terhadap hasil penelitiannya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Peneliti akan mengambil objek perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI dengan tahun pengamatan selama tiga tahun yaitu 2019 – 2022. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam penjelasan di atas, peneliti akan mengambil judul yaitu: **Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen, dan Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2022).**

## TINJAUAN LITERATUR

### A. Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) adalah suatu teori yang mempresentasikan tentang bagaimana keadaan perusahaan yang seharusnya memberikan sinyal berupa informasi kepada para pengguna laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Muhharomi dkk,2021). Teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977. Perkembangan teori ini berdasarkan gagasan bahwa ada asimetri informasi antara informasi dari manajemen dan informasi pemegang saham. Teori ini mengatakan bahwa perusahaan yang baik dapat membedakan diri dari perusahaan yang buruk dengan mengirimkan sinyal yang kredibel dan berkualitas ke pasar modal (Antoro, Zuhroh, Irfani, et al., 2023; Antoro, Zuhroh, Supriyadi, et al., 2023; Awabi, 2022).

Namun investor tidak mempercayai informasi tersebut karena mereka dianggap memiliki kepentingan atau kepentingan pihak ketiga. Akibatnya, perusahaan dengan nilai tinggi akan menunjukkan bahwa kebijakan keuangan perusahaannya buruk. Sinyal yang baik tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain dengan nilai rendah. Sinyal adalah proses yang memakan biaya dan bertujuan untuk menyakinkan investor tentang nilai perusahaan karena alasan biaya. Sinyal dapat berupa informasi yang menunjukkan bahwa perusahaan A lebih baik daripada perusahaan B atau perusahaan lain (Antoro, Zuhroh, Irfani, et al., 2023; Awabi, 2022).

## **B. Harga Saham**

Harga saham adalah harga yang ditetapkan berdasarkan permintaan dan penawaran di pasar modal yang mana hal tersebut terjadi atas aktivitas jual beli saham sehingga terdapat penutupan harga (Dahliawati et al., 2023). Harga saham adalah harga yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada orang lain yang ingin memiliki saham. Setiap saat, harga saham berubah. Permintaan dan penawaran saham dipengaruhi oleh harga saham. Kinerja bisnis berkorelasi langsung dengan harga saham di pasar modal. Bursa efek menampilkan harga saham perusahaan. Karena harga saham menentukan kekayaan pemegang saham, informasi tentang harga saham sangat penting bagi para investor di pasar modal. Informasi tentang harga saham dibagi menjadi informasi lemah, informasi setengah kuat, dan informasi kuat (Annisa, 2023).

Analisis fundamental dan teknikal dapat digunakan untuk menentukan harga saham. Laba per lembar saham, rasio laba/harga per lembar saham, rasio tingkat penggunaan utang, dan penilaian pasar atas kinerja perusahaan adalah semua komponen yang menentukan nilai saham dalam analisis. Selain itu, tingkat bunga bebas risiko, yang dihitung dengan membandingkan tingkat bunga deposito pemerintah dengan tingkat kepastian keberlanjutan bisnis, adalah cara lain untuk mengetahui nilai harga saham (Yudhitya Dani Kurnia, 2023).

## **C. Likuiditas**

Likuiditas menurut (Hasan et al, 2022) adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Beberapa contoh utang jangka pendek perusahaan adalah pajak, utang usaha, dividen, dan lain - lain. Menurut (Irfani, 2020) likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo dengan jaminan aset lancar yang dimiliki. Menurut beberapa pengertian mengenai likuiditas di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang dan memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek (Prasetyo & Arisanti, 2021).

Perusahaan dapat memiliki hutang jangka pendek seperti pajak, dividen, dan utang usaha lainnya. Kemampuan ini sangat penting bagi keberhasilan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. "Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar



perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya” (Prihadi, 2020). Berikut adalah rumus untuk menghitung *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang}} \dots\dots\dots \text{(Prihadi, 2020)}$$

#### D. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kinerja perusahaan, dimana menggunakan laba sebagai tolak ukurnya (Benecia, 2022). Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan untuk menyisihkan laba dari pendapatan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan banyak keuntungan. Menurut (Hasan et al, 2022) rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur rasio profitabilitas. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{(Hasan et al, 2022)}$$

#### E. Solvabilitas

Solvabilitas menurut (Sa'adah, 2020) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut (Hasan et al, 2020) rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang. Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai solvabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutangnya saat perusahaan dilikuidasi. Manajemen perusahaan menggunakan rasio solvabilitas untuk menentukan sejauh mana aset perusahaan yang diperoleh melalui hutang lebih besar dari pada aset yang diperoleh melalui modal sendiri.

Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Hidayat (2018) menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{DER} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah}} \dots\dots\dots \text{(Hidayat, 2018)}$$

#### F. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali atau ditahan di dalam perusahaan (Mispiyanti dan Wicaksono, 2020). Kebijakan dividen adalah presentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjaminan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham (Murtini, Putra and Manuari, 2021). Dividen

dalam hal ini tidak diperlukan untuk menyeimbangkan informasi antara manajer dan investor mengenai keadaan perusahaan.

Kebijakan dividen tidak mengakibatkan reaksi pasar yang dapat memengaruhi harga saham secara signifikan, tetapi dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal serta kebijakan di luar fundamental perusahaan yaitu kondisi ekonomi, sosial dan politik, suku bunga serta kebijakan pemerintah (Latifah and Suryani, 2020). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan perbandingan *Dividend Per Share* (DPS) dan *earning per share* (EPS). *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai indikator dari kebijakan dividen dikarenakan mencerminkan presentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai, dihitung dengan membagi dividen kas per saham dengan laba per saham (Wati et al., 2018). *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \times 100 \% \dots\dots\dots (\text{Wati et al., 2018})$$

### G. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset atau sumber daya yang dimilikinya dalam menjalankan aktivitas sehari – hari. Menurut (Sartono, 2014) rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya secara maksimal dengan cara membandingkan penjualan dengan total aset. Menurut (Khikmawati dan Agustina, 2015) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola semua aset yang dimiliki perusahaan sehingga bisa memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan (Sugeng et al., 2020).

Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) untuk mengukur pergerakan seluruh aset yang dikuasai oleh perusahaan. Menurut (Amar & Nurfadila, 2017) rasio ini digunakan untuk mengukur aktivitas aset dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan melalui aset tersebut. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover* (TATO):

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (\text{Amar \& Nurfadila, 2017})$$

### H. Pengembangan Hipotesis

#### 1. Pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan LQ45

Rasio likuiditas adalah pengukuran terhadap kemampuan aset perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya. Tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo atau saat ditagih. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas, semakin baik kemampuan perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) dengan membandingkan seluruh aktiva lancar perusahaan dengan hutang lancar (Dewi, 2017).

Nilai CR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan pengelolaan aktiva lancarnya dalam aktivitas operasionalnya, sehingga tersedia dana yang likuid untuk melunasi semua kewajiban lancarnya. Jika nilai CR perusahaan rendah, investor akan melihat perusahaan sebagai “likuid”, sehingga harga sahamnya akan meningkat karena permintaan saham meningkat (Annisa, 2023). Sebaliknya, jika nilai CR perusahaan rendah, investor akan melihat perusahaan sebagai “likuid”, yang berarti harga sahamnya akan turun. Asumsi ini didukung oleh hasil penelitian dari Dahliawati et al., (2023) yang menemukan likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.

## 2. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ45

Rasio profitabilitas adalah perbandingan tentang kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas ini diperlukan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan. Investor dan bank biasanya menilai perusahaan untuk menilai laba investasi yang akan diperoleh investor dan besaran laba perusahaan. Rasio profitabilitas dilakukan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya, yang menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) (Yemri Tanapuan, 2022).

Nilai ROA yang besar dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan karena perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik. Perusahaan dinilai mampu mengelola seluruh aset yang diinvestasikannya melalui pendanaan yang didapatkan dari modal saham maupun utang secara efektif dan efisien sehingga aset tersebut memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Perusahaan dengan nilai ROA yang besar cenderung memiliki harga saham yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai ROA rendah (Annisa, 2023). Asumsi ini didukung oleh hasil penelitian dari Benecia, (2022) yang menemukan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.

## 3. Pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ45

Rasio solvabilitas adalah ukuran seberapa mampu suatu usaha melunasi utang atau pinjaman dalam jangka waktu tertentu. Investor biasanya menggunakan hasil hitungan rasio solvabilitas sebagai referensi untuk menentukan peluang profitabilitas investasi yang akan mereka lakukan. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Kusumaningrum & Iswara, 2022).



Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan komposisi total utang (utang jangka pendek dan utang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditor) (Akhmad & Devi, 2023; Yudhitya Dani Kurnia, 2023). Semakin tinggi DER maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, sehingga minat investor yang akan berinvestasi dalam perusahaan tersebut semakin kecil. Asumsi ini didukung oleh hasil penelitian dari Dahliawati et al., (2023) yang menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.

#### **4. Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan LQ45**

Perusahaan menggunakan kebijakan dividen untuk menentukan bagaimana perusahaan akan memberikan dividen kepada pemegang saham. Untuk memberikan penghargaan kepada pemegang saham dengan membayar dividen, yang dibayarkan secara teratur dan biasanya merupakan sebagian dari keuntungan perusahaan. Karena itu, beberapa investor menyukai saham yang membayar dividen. Kebijakan Dividen dapat diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Agha Reyhan Alkahfi, 2023).

*Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah persentase laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dibandingkan dengan total dividen yang dibayarkan kepada perusahaan (Wati et al., 2018). Asumsi ini didukung oleh hasil penelitian dari Dahliawati et al., (2023) yang menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.

#### **5. Pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ45**

Rasio aktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan *asset* yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang aktivitas perusahaan. Semakin besar tingkat rasio aktivitas maka semakin baik kinerja perusahaan dalam pengelolaan asetnya. Rasio aktivitas dapat diukur dengan menggunakan *total asset turnover* (TATO) (Titisnamia & Puspita, 2023). Asumsi ini didukung oleh hasil penelitian dari W. Sari et al., (2019) yang menemukan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.

## METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (Ahyar et al., 2020). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variable atau lebih (Prasetyo, 2020). Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 pada periode tahun 2019 – 2022 dengan jumlah 62 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria yakni 1) Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut – turut periode 2019 – 2022; Perusahaan LQ45 yang melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut – turut periode 2019 – 2022; 3) Perusahaan LQ45 yang mengalami laba secara berturut – turut periode 2019 – 2022. Melalui penyaringan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan, yang kemudian dikalikan dengan 4 tahun pengamatan sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah sebanyak 92 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji hipotesis uji F dan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengawali penyajian hasil uji data penelitian, penulis akan memaparkan pengujian normalitas data. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Distribusi data dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut (Ahyar et al., 2020): 1) Jika angka signifikan > taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 maka distribusi data dikatakan normal; Jika angka signifikan < taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1

### Hasil Uji Normalitas

ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST	
	UNSTANDARDIZED RESIDUAL
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>C,D</sup>

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan hasil pengujian, nampak bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yakni sebesar 0,200, dimana nilai tersebut berada diatas nilai kritis yang disyaratkan yakni 0,05. Untuk itu, pada penelitian ini diputuskan bahwa data yang digunakan telah memenuhi syarat asumsi normalitas. Kemudian peneliti juga akan menguji asumsi klasik sebagai syarat pengujian regresi berganda yang meliputi uji multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Hasil selengkapnya adalah sebagai berikut:

## 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak orthogonal. Uji multikolinieritas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen lebih dari satu. Pendeteksi problem multikolinieritas menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam regresi adalah sebagai berikut (Rahman & Muktadir, 2021):

- Jika nilai tolerance > 0,10 atau jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas.
- Jika nilai tolerance < 0,10 atau jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas.

Berdasarkan hasil pengujian SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,776	1,651		
	CR	,451	,154	,261	<b>2,232</b>
	ROA	,437	,167	,256	<b>3,097</b>
	DER	,475	,182	,275	<b>3,112</b>
	DPR	,423	,134	,282	<b>3,786</b>
	TATO	,532	,163	,497	<b>2,356</b>

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan pengujian nilai tolerance menunjukkan angka > 0,10 dan nilai VIF juga menunjukkan angka < 10, hal ini berarti data dalam penelitian ini telah terbebas dari penyimpangan multikolinieritas.

## 2. Uji Autokorelasi

Menurut Rahman & Muktadir (2021) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Waston (DW test), uji durbin-waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel log di antara variabel bebas (Rahman & Muktadir, 2021). Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4 - du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar daripada (4 - dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

d. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara (4 - du) dan (4 - dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Mengacu pada keterangan diatas, hasil pengujian menunjukkan angka sebagai berikut:

Tabel 4  
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,889 <sup>a</sup>	,790	,720	1,951

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel diatas, nampak bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,951, dimana nilai tersebut terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4 - du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Rahman & MuktaDir (2021) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam regresi, salah satu yang harus dipenuhi adalah varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama disebut dengan gejala heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas terjadi apabila variasi residual regresi (ut) tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematis seiring dengan berubahnya nilai variabel independen. Konsekuensi dari keberadaan heteroskedastisitas adalah analisis regresi akan menghasilkan estimator yang bias untuk nilai variasi ut dan dengan demikian variasi dari koefisien regresi. Akibatnya uji t, uji F dan estimasi nilai variabel dependen menjadi tidak valid. Uji yang dipergunakan adalah uji Spearman dimana dilakukan perhitungan dari korelasi rank spearman antara variabel absolut ut dengan variabel-variabel bebas. Kemudian nilai dari semua rank spearman tersebut dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditentukan. Masalah heterokedastisitas tidak terjadi bila nilai rank spearman antara variabel absolut residual regresi dengan variabel-variabel bebas lebih besar dari nilai signifikansi ( $\alpha$ ). Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan angka sebagai berikut:

Tabel 5  
Hasil Uji Heteroskedastisitas  
CORRELATIONS

			AbsUt	CR	ROA	DER	DPR	TATO
Spearman's rho	AbsUt	Correlation Coefficient	1,000	-,114	-,116	-,014	-,003	-,016
		Sig. (2-tailed)	.	,434	,427	,925	,985	,912
		N	92	92	92	92	92	92
CR	CR	Correlation Coefficient	-,114	1,000	,792**	,711**	,702**	,703**
		Sig. (2-tailed)	,434	.	,000	,000	,000	,000
		N	92	92	92	92	92	92
ROA	ROA	Correlation	-,116	,792**	1,000	,827**	,726**	,830**

	Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	,427	,000	.	,000	,000	,000
	N	92	92	92	92	92	92
DER	Correlation	-,014	,711**	,827**	1,000	,635**	,656**
	Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	,925	,000	,000	.	,000	,000
	N	92	92	92	92	92	92
DPR	Correlation	-,003	,702**	,726**	,635**	1,000	,571**
	Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	,985	,000	,000	,000	.	,000
	N	92	92	92	92	92	92
TATO	Correlation	-,016	,703**	,830**	,656**	,571**	1,000
	Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	,912	,000	,000	,000	,000	.
	N	92	92	92	92	92	92

\*\* . CORRELATION IS SIGNIFICANT AT THE 0.01 LEVEL (2-TAILED).

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel diatas, nampak bahwa nilai probabilitas dari korelasi rank spearman menunjukkan angka diatas nilai kritis yang ditentukan yakni 0,05. Artinya, data yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari penyimpangan heteroskedastisitas.

Terpenuhinya seluruh uji kualitas data dan uji asumsi klasik memberikan tanda bahwa peneliti layak untuk melanjutkan kepada uji selanjutnya yakni uji regresi linier berganda, sebagai jawaban atas hipotesis yang diajukan. Hasil selengkapnya sebagai berikut:



Tabel 6  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

MODEL	UNSTANDARDIZED COEFFICIENTS		T	SIG.	CORRELATIONS			COLLINEARITY STATISTICS	
	B	Std. Error			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,776	1,651	-,898	,374					
CR	,451	,154	2,554	,028	,763	,324	,261	2,232	,261
ROA	,437	,167	2,762	,036	,816	,305	,256	3,097	,256
DER	,475	,182	2,431	,041	,877	,365	,275	3,112	,275
DPR	,423	,134	2,521	,029	,865	,343	,282	3,786	,282
TATO	,532	,163	3,661	,012	,7771	,459	,497	2,356	,497

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa uji secara parsial atau uji t memberikan bahwa variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ( $t_{hitung} = 2,554$ ;  $p = 0,028 < 0,05$ ). Variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ( $t_{hitung} = 2,762$ ;  $p = 0,036 < 0,05$ ). Variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ( $t_{hitung} = 2,431$ ;  $p = 0,041 < 0,05$ ). Variabel DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ( $t_{hitung} = 2,521$ ;  $p = 0,029 < 0,05$ ) dan variabel TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ( $t_{hitung} = 3,661$ ;  $p = 0,012 < 0,05$ ). Selanjutnya secara simultan, kondisi pengaruh dari kelima variabel bebas terhadap variabel terikat tercermin dalam tabel dibawah ini:

Tabel 7  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>A</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	SIG.
1	Regression	771,009	5	154,201	53,776	,000 <sup>B</sup>
	Residual	165,446	86	4,676		
	Total	936,455	91			

A. DEPENDENT VARIABLE: HARGA SAHAM

B. PREDICTORS: (CONSTANT), CR, ROA, DER, DPR, TATO

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa secara bersama sama variabel CR, ROA, DER, DPR dan TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya nilai  $F_{hitung}$  sebesar 53,776 dengan probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari nilai kritis yang disyaratkan yakni 0,05.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan LQ45

Berdasarkan hasil pengujian statistik, diperoleh hasil bahwa variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham ( $t_{hitung} = 2,554$ ;  $p = 0,028 < 0,05$ ). Hal tersebut dapat disebabkan karena rasio likuiditas adalah pengukuran terhadap kemampuan aset perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahliawati et al., (2023) yang menyatakan

Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo atau saat ditagih. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas, semakin baik kemampuan perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) dengan membandingkan seluruh aktiva lancar perusahaan dengan hutang lancar (Dewi, 2017).

Nilai CR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan pengelolaan aktiva lancarnya dalam aktivitas operasionalnya, sehingga tersedia dana yang likuid untuk melunasi semua kewajiban lancarnya. Jika nilai CR perusahaan rendah, investor akan melihat perusahaan sebagai “likuid”, sehingga harga sahamnya akan meningkat karena permintaan saham meningkat (Annisa, 2023). Sebaliknya, jika nilai CR perusahaan rendah, investor akan melihat perusahaan sebagai “likuid”, yang berarti harga sahamnya akan turun.

#### **Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ45**

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ( $t_{hitung} = 2,762$ ;  $p = 0,036 < 0,05$ ). Hal ini dapat disebabkan karena rasio profitabilitas adalah perbandingan tentang kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Benecia, (2022) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Rasio profitabilitas ini diperlukan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan. Investor dan bank biasanya menilai perusahaan untuk menilai laba investasi yang akan diperoleh investor dan besaran laba perusahaan. Rasio profitabilitas dilakukan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya, yang menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) (Yemri Tanapuan, 2022).

Nilai ROA yang besar dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan karena perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik. Perusahaan dinilai mampu mengelola seluruh aset yang diinvestasikannya melalui pendanaan yang didapatkan dari modal saham maupun utang secara efektif dan efisien sehingga aset tersebut memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Perusahaan dengan nilai ROA yang besar cenderung memiliki harga saham yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai ROA rendah (Annisa, 2023).

#### **Pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ45**

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ( $t_{hitung} = 2,431$ ;  $p = 0,041 < 0,05$ ). Hal ini dapat disebabkan karena rasio solvabilitas adalah ukuran seberapa mampu suatu usaha melunasi utang atau pinjaman dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Rachman & Wahyudi, (2023) yang menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Investor biasanya menggunakan hasil hitungan rasio solvabilitas sebagai referensi untuk menentukan peluang profitabilitas investasi yang akan mereka lakukan. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Kusumaningrum & Iswara, 2022).

Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan komposisi total utang (utang jangka pendek dan utang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditur) (Akhmad & Devi, 2023; Yudhitya Dani Kurnia, 2023). Semakin tinggi DER maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, sehingga minat investor yang akan berinvestasi dalam perusahaan tersebut semakin kecil.

#### **Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan LQ45**

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa variabel DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ( $t_{hitung} = 2,521$ ;  $p = 0,029 < 0,05$ ). Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan menggunakan kebijakan dividen untuk menentukan bagaimana perusahaan akan memberikan dividen kepada pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahliawati et al., (2023) yang menyatakan Kebijakan Dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Untuk memberikan penghargaan kepada pemegang saham dengan membayar dividen, yang dibayarkan secara teratur dan biasanya merupakan sebagian dari keuntungan perusahaan. Karena itu, beberapa investor menyukai saham yang membayar dividen. Kebijakan Dividen dapat diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Agha Reyhan Alkahfi, 2023). *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah persentase laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dibandingkan dengan total dividen yang dibayarkan kepada perusahaan (Wati et al., 2018).

#### **Pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ45**

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa variabel TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ( $t_{hitung} = 3,661$ ;  $p = 0,012 < 0,05$ ). Hal ini dapat disebabkan karena rasio aktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan *asset* yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang aktivitas perusahaan. Semakin besar tingkat rasio aktivitas maka semakin baik kinerja perusahaan dalam pengelolaan asetnya. Rasio aktivitas dapat diukur dengan menggunakan *total asset turnover* (TATO) (Titisnamia & Puspita, 2023). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Agha Reyhan Alkahfi, (2023) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, sebagaimana telah diuraikan pada paparan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 periode 2019 – 2022.
2. Variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 periode 2019 – 2022.
3. Variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 periode 2019 – 2022.
4. Variabel DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 periode 2019 – 2022.
5. Variabel TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 periode 2019 – 2022.

## **SARAN**

Berdasarkan temuan hasil penelitian, analisis dan pembahasan, maka saran atau rekomendasi yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yakni agar penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Dengan memahami pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, kebijakan dividen dan rasio aktivitas terhadap harga saham, investor dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan berpotensi menghasilkan keuntungan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan teori keuangan dan memahami kinerja keuangan suatu perusahaan dengan mempertimbangkan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, kebijakan dividen dan rasio aktivitas. Kemudian penelitian ini juga memberikan kontribusi pada literatur akademik tentang hubungan antara variabel keuangan dan harga saham. Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai contoh dan membantu memahami bagaimana variabel – variabel berinteraksi satu sama lain. Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang apa yang mempengaruhi harga saham dan dapat menerapkannya dalam dunia nyata.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami sampaikan terima kasih kepada kepada almamater dan seluruh pihak yang mendukung terselesaikan penelitian ini. Selain itu kepada kepada Dosen pembimbing, yang dengan sabar memberin petunjuk juga arahan demi terselesaikannya penelitian ini.

**REFERENSI**

- Agha Reyhan Alkahfi, G. N. A. & D. K. (2023). *Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45*. 3(2), 1-17.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Akhmad, R., & Devi, S. C. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Arus Kas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(7), 18.
- Annisa, F. (2023). ... *Operasional Pendapatan Operasional, Return on Equity Dan Non Performing Loan Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Masuk ...*. Universitas Batanghari Jambi.  
[http://repository.unbari.ac.id/2540/%0Ahttp://repository.unbari.ac.id/2540/1/SKRIPSI\\_FEBRI\\_ANNISA\\_Fixx utk sidang.pdf](http://repository.unbari.ac.id/2540/%0Ahttp://repository.unbari.ac.id/2540/1/SKRIPSI_FEBRI_ANNISA_Fixx%20utk%20sidang.pdf)
- Antoro, E. W., Zuhroh, N., Irfani, M., Andrian, J., & Setia, R. (2023). PERAN INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE ( ICD ) DALAM MENCIPTAKAN LIKUIDITAS SAHAM MELALUI MARKET CAPITALIZATION SEBAGAI VARIABEL INTERVENING ( Pemetaan Literatur dan Agenda Penelitian Kedepan ). *Balance Vocation Accounting Journal*, 2(1), 146-160.  
<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/bvaj/article/view/10425>
- Antoro, E. W., Zuhroh, N., Supriyadi, S. G., Arisanti, P., & Setiawan, M. Y. (2023). PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL DI ERA REVOLUSI. *Balance Vocation Accounting Journal*, 7(2), 101-119.
- Awabi, M. M. (2022). Analisis abnormal return sebelum dan sesudah melakukan corporate action stock split maupun rights issue. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 200-210.
- Benecia, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Di Sektor Perbankan Bursa Efek Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 4(1), 101-120.  
<https://doi.org/10.37715/mapi.v4i1.2807>
- Dahliawati, V. A. F., Kurniawati, Y., & Harjanti, W. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 5(1), 83- 96.  
<https://doi.org/10.37715/mapi.v5i1.4163>
- DENNY. (2022). *BAB II KAJIAN PUSTAKA.pdf*.
- Dewi, M. (2017). *Jurnal penelitian ekonomi akuntansi (jensi), vol. 1, no. 1, juni 2017*. 1(1), 44-48.
- I.G.N.S. Adipalguna & A.A.G. Suarjaya. (2016). *PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, PROFITABILITAS, DAN PENILAIAN PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 DI BE*. 5(12), 7638-7668.
- Ismayanti, D., & Yusniar, M. W. (2016). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko (BETA) terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ45. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 2(1), 1-20.



- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Nurchayani, R. D., & Situngkir, T. L. (2021). Dampak Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Potensi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Universitas Singaperbangsa Karawang*, 13(2), 324–331.
- Prasetyo, E. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 3(2), 77–87. <http://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/musthofa/article/view/607>
- Prasetyo, E., & Arisanti, P. (2021). Analisis Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 1(2), 141–152. <https://doi.org/10.31961/ijaaf.v1i2.1347>
- Rachman, K., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Simki Economic*, 6(1), 164–176. <https://doi.org/10.29407/jse.v6i1.213>
- Rahman, A., & Muktadir, M. G. (2021). SPSS: An Imperative Quantitative Data Analysis Tool for Social Science Research. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 05(10), 300–302. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2021.51012>
- Sari, R., & Purnama, R. A. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia TBK. (Studi Kasus Laporan PT. Japfa Comfeed Indonesia Yang Di Publikasi Periode 2010-2019 ). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43–65.
- Sari, W., Andy, A., Wongso, C., Erwin, E., & Zoelkaranain, M. D. (2019). Pengaruh Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Property Dan Real Estate Periode 2014-2017). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 140–154. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.77>
- Sitepu, N. R. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2009-2013). *Jurnal Emba*, 1–14.
- Sri Rahayu, P. S. P., & Diatmika, I. P. G. (2023). Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia, Dan Dow Jones Industrial Average Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (Periode Januari 2019-Agustus 2022). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 501–512. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.61155>
- Sugeng, S., Prasetyo, E., & Zaman, B. (2020). Does capital intensity, inventory intensity, firm size, firm risk, and political connections affect tax aggressiveness? *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 78. <https://doi.org/10.31106/jema.v17i1.3609>

- Titisnamia, G., & Puspita, Y. (2023). Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021). *Monex - Jurnal of Accounting Research*, 12(2), 164–179.
- Wati, T. K., Sriyanto, S., & Khaerunnisa, E. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2016. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 49–74. <https://doi.org/10.35448/jmb.v11i1.4319>
- Yemri Tanapuan, E. Y. T. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnisan : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 01–14. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v3i3.46>
- Yudhitya Dani Kurnia, P. D. A. (2023). Effect of Intellectual Capital Disclosure on Stock Price. *Current Advanced Research On Sharia Finance And Economic Worldwide*, 2(2), 348–359. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2018.016.01.15>